

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa-masa darurat *COVID-19* ini memang membuat kegiatan di luar rumah yang direncanakan menjadi sedikit terhambat, karena beberapa kegiatan harus dilakukan dari rumah dan ada pula kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan dimana dilakukan di luar rumah untuk mengatasi terjadinya penularan *COVID-19* atau *Coronavirus*. Setelah *COVID-19* muncul, dibuatlah Permen No. 21 tahun 2020 dimana membahas batasan-batasan sosial dimana sangat luas. Eksekusi strategi pembatasan sosial ruang lingkup yang sangat besar tersebut telah menuai tanggapan yang pada umumnya dibicarakan oleh masyarakat umum. Individu dimana sebenarnya tidak memiliki pengaturan untuk menghadapi bahaya pandemi di tengah standar kehidupan mereka. Sejak saat itu, beberapa bidang kehidupan ditutup atau dialihkan untuk membatasi bahaya penularan atau penyebaran virus corona. Otoritas publik akan menutup kantor-kantor terbuka seperti kantor dan sekolah sampai berakhirnya strategi isolasi lokal dipandang sebagai gangguan efisiensi. Mereka dimana kemanfaatannya terpengaruh terpaksa menyesuaikan diri dengan cara bekerja dan belajar dari rumah (Perdana, 2020).

Seperti yang diungkapkan Dewi (2020) dampak penyebaran *COVID-19* sudah dirasakan oleh jagat sekolah. Pendekatan dilakukan oleh bangsa-bangsa, termasuk Indonesia, dengan meniadakan setiap gerakan pendidikan, menyebabkan otoritas publik dan organisasi terkait perlu memperkenalkan siklus pembelajaran elektif bagi siswa yang tidak bisa melakukan interaksi pembelajaran di sekolah. Seperti yang ditunjukkan oleh Syah (2020) pandemi ialah peristiwa tragis bagi

seluruh wilayah setempat. Pandemi ini juga menimbulkan kehebohan dalam porsi pendidikans. Hampir semua negara telah memilih untuk menutup sekolah, sekolah dan perguruan tinggi. Keputusan menutup sekolah merupakan keputusan yang sangat berat. Keputusan menutup sekolah merupakan suatu aktivitas mengurangi kontak secara langsung dengan orang-orang dan juga untuk meminimalisir penyebaran *COVID-19*. Pernyataan tersebut membuktikan jika dikarenakan adanya *COVID-19* ini sektor pendidikan mendapati dampak serius sehingga harus meliburkan kegiatan belajar mengajar dan menutup sekolah untuk meminimalisir penyebaran *COVID-19* serta mencari jalan alternatif agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasa.

Kurniasari (2020) Merujuk pada masa krisis penyebaran *COVID-19*, siklus pembelajaran dilakukan melalui pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pengaturan pelatihan di masa krisis penyebaran *COVID-19* dimana diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen No. 15 Tahun 2020 tentang Aturan Pelaksanaan BDR di masa *COVID-19*. Pedoman BDR ialah siswa bisa memperoleh materi dan aset pembelajaran tanpa batasan waktu dan lokasi. Perolehan BDR diperlukan untuk membantu ukuran pembelajaran jarak jauh dan bekerja dengan penyebaran materi pembelajaran kepada siswa.

Strategi dalam dunia pendidikan ketika menghadapi *COVID-19* ini yaitu dengan menerapkan konsep BDR dengan sistem pembelajaran jarak jauh dikarenakan kondisi dimana tak memungkinkan melakukan pembelajaran langsung ke sekolah. Menurut Zainuddin (2020) macam-macam pembelajaran jarak jauh yaitu terdiri dari pembelajaran jarak jauh secara daring dan luring. Adapun media dimana

dipakai selama melaksanakan pembelajaran daring yaitu menggunakan bantuan teknologi seperti gadget dan laptop yang dilengkapi fitur-fitur pendukung pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara luring yaitu dilakukan dengan menerapkan kerjasama antara guru dengan orang tua. Guru menyiapkan bahan ajar kemudian orang tua mengambil portofolio ke sekolah agar anak bisa mengerjakannya di rumah.

Permasalahan yang bisa dilihat pada sistem pembelajaran jarak jauh ini dari sisi tenaga pendidik atau guru menurut Taradisa (2020) Kurangnya pemahaman siswa saat menyelesaikan langkah pembelajaran berbasis web, Tidak adanya kantor yang diklaim siswa saat belajar online, Jumlah web yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, Tanda yang dibatasi bisa menghambat langkah pembelajaran dan pembelajaran dalam pembelajaran berbasis web dan keadaan siswa dimana masih berstatus PAUD atau remaja. Menurut Setiawan (2020) manfaat pembelajaran jarak jauh ialah bisa meningkatkan penerimaan terhadap pengajaran, mengurangi keharusan batas kelembagaan yang muncul dari persyaratan struktur kerangka kerja, dan mungkin bisa meningkatkan jumlah tenaga ahli dari berbagai topografi, sosial, sosial, moneter, dan pengalaman. Selain itu, adaptasi jarak jauh juga memiliki kelemahan, termasuk batasan untuk pembelajaran yang layak seperti interupsi keluarga dan inovasi dimana tidak konsisten, kolaborasi dimana tidak memadai antara siswa dan pendidik, dan kebutuhan untuk lebih banyak pengalaman.

Wang, dkk, (2020) mengemukakan tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring dalam jangka waktu yang lama memiliki potensi yang negatif terhadap kesehatan psikologi kesehatan mental serta fisik anak dikarenakan, anak tidak mempunyai kegiatan diluar rumah. Lebih lanjut, dijelaskan jika penutupan

sekolah yang berkepanjangan dan pengurangan dalam rumah selama pandemi sangat berdampak pada fisik dan kesehatan mental anak. Hasil penelitian Wang, dkk (2020) menemukan ketika tidak bersekolah, anak-anak secara fisik menjadi kurang aktif dan waktu untuk menatap layar lebih lama, pola tidur tidak teratur, dampak negatif yang dirasakan tersebut sangatlah tidak baik bagi masa pertumbuhan anak usia dini. Anak-anak diusia dini biasanya bisa bebas melakukan banyak hal. Tanpa disadari, pada saat wabah tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan outing karena kondisi dimana tidak memungkinkan. Dari pernyataan tersebut diketahui pembelajaran jarak jauh dimana dikerjakan secara daring pada jangka waktu dimana lama bisa menyebabkan dampak yang buruk bagi peserta didik terutama bagi anak usia dini. Anak usia dini dimana melakukan pembelajaran daring dalam jangka waktu yang lama juga sangat tidak menguntungkan selain bisa merusak kesehatan mata karena paparan layar juga tidak menguntungkan bagi para orang tua peserta didik. Orang tua siswa memegang peranan penting pada pembelajaran anak. Orang tua harus bisa mengalokasikan waktu untuk menemani anaknya belajar dan bekerja.

Menyikapi hal tersebut kebijakan *new normal* dan himbauan pemerintah tentang hidup berdampingan dengan virus Berdasarkan penelusuran di halaman *website Covid19 (2020)* menyatakan tentang keadaan selama pandemi tidak akan terjadi dengan cepat untuk kembali beraktivitas seperti biasa dalam menyelesaikan latihan dari berbagai bagian kehidupan, terutama dalam melakukan latihan di bidang persekolahan yang mencakup siswa dan staf pengajar. Sejalan dengan itu, otoritas publik telah melakukan pendekatan dengan melaksanakan kebiasaan baru dan memberikan permintaan kepada masyarakat yang membutuhkan latihan sesuai konvensi kesejahteraan.

Pendekatan biasa baru oleh otoritas publik berdampak pada bagian kehidupan. Salah satunya dalam bidang pengajaran dimana dampaknya dalam penyelenggaraan sekolah dan siswa menuju kekhasan baru, untuk itu kedua pengajar dan siswa tersebut diperlukan untuk memiliki pilihan untuk memanfaatkan inovasi. Pada masa prapandemi menuju *new normal*, cara pendidik mensurvei sifat anak tergantung pada satu kelas, dan pada masa *new normal* nanti pengajar tidak bisa memutuskan seperti dulu, namun ada pendekatan lain untuk mengevaluasi siswa, untuk lebih spesifik dengan berfokus pada siswa secara individual. Tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan setiap siswa.

Dalam penggunaan kerangka biasa yang baru, tentunya saat menyelesaikan latihan pembelajaran tidak akan sama dengan sebelumnya, sehingga latihan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dibantu dengan aplikasi yang membantu latihan belajar, misalnya aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*, *etmodo* dan aplikasi yang berbeda. Di sekolah para pelaksana akan ada sistem shift, dimana sistem ini merupakan jadwal atau gelombang sirkulasi ketika siswa mulai masuk sekolah, maka dari itu sistem shift ini ditegakkan jika latihan-latihan pembelajaran telah selesai lagi di sekolah.

Memasuki era "*New Normal*" pembelajaran pastinya juga kembali normal, pembelajaran juga berlangsung di sekolah. Namun tentunya diperlukan penataan ulang dalam sistem pembelajarannya seperti memadukan penerapan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran luring, pembelajaran daring serta tetap mengindahkan protokol kesehatan. (Fauziah, 2019).

Pendidikan anak usia dini di kalangan masyarakat kini sudah tidak asing lagi. Karena sudah ada banyak lembaga PAUD di setiap daerah yang tersebar di pelosok

negeri. Lembaga PAUD atau yayasan pendidikan anak usia dini dikenal sebagai sekolah untuk membantu pembentukan perilaku anak melalui penyesuaian dan peningkatan kemampuan dasar anak yang sudah ada pada anak sesuai tahap perkembangannya. Biasanya anak usia dini melakukan kegiatan bermain dan itu merupakan kegiatan secara alamiah untuk mengenal dirinya, orang lain serta lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan, untuk melatih peserta didik dimana berkualitas diperlukan manajemen dimana baik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen dalam dunia pendidikan ada banyak jenisnya menurut Pengelolaan Bafadal (2012) meliputi pengelolaan taman kanak-kanak atau sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, pengelolaan keuangan, pengelolaan personalia, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan hubungan masyarakat. Dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang lebih efektif tentu diperlukan manajemen pembelajaran. Dewan pembelajaran ini bermaksud untuk membuat suatu ukuran pendidikan dan pembelajaran dimana tidak sulit untuk dirancang, disusun, dilaksanakan, dan dikendalikan. Jika melihat kondisi pembelajaran di masa pandemi sudah mencapai *new normal*, tentunya manajemen pembelajaran menjadi sangat penting, dan didesain sedemikian rupa agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik di masa kritis ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai manajemen pembelajaran untuk anak usia dini, dimana nantinya penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan mengambil judul

penelitian “Survei Manajemen Pembelajaran PAUD Pada Masa *New Normal* di Kecamatan Kuta Utara”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dimana telah diuraikan pada latar belakang, maka bisa ditentukan jika permasalahan terkait dengan penerapan manajemen pembelajaran PAUD ialah:

- 1.2.1 Kondisi pandemi *COVID-19* yang tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran secara langsung .
- 1.2.2 Kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik selama masa pandemi *COVID-19*.
- 1.2.3 Perlu adanya strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD di masa pandemi *COVID-19*.
- 1.2.4 Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD belum optimal di masa *new normal*.
- 1.2.5 Diperlukannya Manajemen pembelajaran PAUD pada masa *new normal* di Kecamatan Kuta Utara

## 1.3 Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan efisien, perlu dilakukan pembatasan identifikasi masalah. Oleh karena itu, peneliti membatasi pertanyaan penelitian dengan memahami manajemen pembelajaran PAUD di bawah *new normal* di Kuta Utara.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dimana telah dijelaskan, identifikasi masalah dan deskripsi batas masalah, maka rumusan masalah dimana disarankan oleh penelitian ini ialah bagaimana mengelola pembelajaran PAUD di bawah *new normal* di Kecamatan Kuta Utara?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan dimana telah dirumuskan, maka tujuan penelitian dimana ingin dicapai ialah untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran PAUD di bawah *new normal* di Kecamatan Kuta Utara.

#### 1.6 Manfaat Hasil penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis, ialah:

##### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dari penelitian ini ialah bertambahnya referensi dan wawasan untuk para guru pendidikan anak usia dini terkait penerapan manajemen pembelajaran PAUD pada masa *new normal*. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut pada variabel kompleks.

##### 1.6.2 Manfaat Praktis

Bahkan, penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi semua pihak, termasuk anak, guru, orang tua dan sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini, ialah:

a) Bagi Anak

Kegiatan dimana dirancang dalam manajemen pembelajaran bisa digunakan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, keterampilan, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak.

b) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai informasi dan panduan bagi guru untuk meningkatkan manajemen pembelajaran PAUD agar tercipta proses pengajaran yang efektif dan efisien di masa dimana akan datang. Efektif dan efisien di sini berarti mampu mengajar siswa dan membantu mereka meletakkan dasar kreatif yang dibutuhkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan, kemudian menggunakan tenaga, waktu, biaya dan fasilitas secara efisien di PAUD.

c) Bagi Lembaga atau Sekolah

Aktifitas aktif untuk berkontribusi bagi kemajuan sekolah tercermin dari kemampuan profesional guru dalam proses merancang manajemen pembelajaran, yang sejalan dengan status saat ini.

d) Bagi Orang Tua

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan orang tua bisa ikut serta dalam mendukung kegiatan sekolah untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran peserta didik di masa *new normal* nantinya.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari subjek dimana sama secara lebih mendalam.